



Reduplikasi Antar Bahasa Gayo Dengan Bahasa Indonesia

Juniara Fitri Cibro¹

¹IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: juniarafitri88@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-10-2022

Diterima: 18-10-2022

Diterbitkan: 24-10-2022

Keywords:

Reduplication, Gayo language

Kata Kunci:

Reduplikasi, Bahasa Gayo

Abstract

The research entitled "The Reduplication Between Gayo Language and Indonesian" has examined: (1) what are the forms of reduplication in Gayo language, (2) what types of words are reduplicated in Gayo language, and (3) what meaning is contained in Gayo language reduplication. The data source for this research are some native speakers of the Gayo language in Kebayakan. By using descriptive qualitative, Data collection was taken through observation, interview, recording, and reflection. The results of the study showed that the reduplication in Gayo language is full reduplication, sound-changing reduplication, partial reduplication, and affixed reduplication. In the Gayo language a form of sound-changing reduplication is found in the form of the omission of the final phoneme which is only found in the word lintang-lintu. In affixed reduplication, it is found that the prefix "-mu" attached to the basic word gelumang becomes mugelumang and is reduplicated to become mugegelumang. In addition, there is also a prefix "-i" in reduplication such as ipanang-ipanang, ipeltek-peltek, itatang-tatang, and ipies-pies which can also be used in other forms such as ipepanang, itetatang, and ipepies.

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Gayo" ini mengkaji tentang: (1) bagaimanakah bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Gayo, (2) jenis kata apakah yang mendapat reduplikasi bahasa Gayo, dan (3) makna apakah yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Gayo. Sumber data penelitian ini adalah penutur asli bahasa Gayo di Kecamatan Kebayakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, pancing, rekam, dan instropeksi. Dalam penelitian ini ditemukan jenis kata dalam bahasa Gayo sama mengalami proses reduplikasi penuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan. Dalam bahasa Gayo ditemukan bentuk reduplikasi berubah bunyi berupa penghilangan fonem akhir yang hanya ditemukan pada kata lintang-lintu. Pada reduplikasi berimbuhan didapati prefiks -mu yang melekat pada kata

dasar gelumang menjadi mugelumang dan direduplikasikan menjadi mugegelumang. Selain itu, juga terdapat prefiks -i pada reduplikasi seperti ipanang-ipanang, ipeltek-peltek, itatang-tatang, dan ipies-pies juga dapat digunakan dalam bentuk lain seperti ipepanang, itetatang, dan ipepies.

Pendahuluan

Bahasa Gayo merupakan salah satu bahasa di Provinsi Aceh yang digunakan dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat yang mendiami Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Sebagian Aceh Tenggara, Gayo Lues, dan Kecamatan Lukup (Kabupaten Aceh Timur). Bahasa Gayo adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat sebagai alat komunikasi antaranggota keluarga dan antaranggota masyarakat yang mendiami beberapa daerah tersebut.

Lokasi dan luas daerah pemakaian meliputi seluruh daerah Kabupaten Aceh Tengah, Sebagian Kabupaten Aceh Timur, beberapa daerah dalam Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kabupaten Aceh Utara. Menurut wilayah pemakaian, Baihaqi membagi suku Gayo menjadi: (1) Gayo Lut, yang mendiami daerah sekitar Danau Laut Tawar termasuk di dalamnya Kecamatan Bintang dan Kecamatan Kebayakan, (2) Gayo Deret, yang mendiami daerah Kecamatan Lingga (sekarang) dan sekitarnya, (3) Gayo Lues, yang mendiami daerah Blang Kejeren dan Sebagian daerah Kutacane (Kabupaten Aceh Tenggara), (4) Gayo Lukup/Serbejadi, yang mendiami daerah Kecamatan Lukup/Serbejadi, Kabupaten Aceh Timur, (5) Gayo Kalul, yang mendiami daerah-daerah bagian Timur Kabupaten Aceh Timur sampai Pulo Tige (kurang lebih 14 km dari Kuala Simpang). Jumlah variasi dialek bahasa Gayo terdapat sebanyak subsuku Gayo. Dengan demikian, dialek Gayo Lues, Gayo Kalul, Gayo Lukup/Serbejadi dan Gayo Deret seolah-olah di daerah perbatasan antara Gayo Lut dan Gayo Lues. Di Gayo terdapat dua dialek yaitu dialek *Bukit* dan *Cik*.

Mengingat luasnya ruang lingkup pemakaian bahasa Gayo, peneliti mengkhususkan di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Kebayakan. Bahasa Gayo di daerah ini menggunakan bahasa Gayo Lut dengan menggunakan dua dialek, yaitu dialek *Bukit* dan *Cik*. Dilihat dari faktor kedaerahan, bahasa yang digunakan orang Gayo berbeda dengan bahasa suku lainnya. Perbedaan yang paling tampak, misalnya dalam hal bunyi bahasa dan intonasi. Hal ini dapat dilihat pada pemakaian bahasa dengan dialek yang beragam. Dalam pemakaian bahasa Gayo, terdapat proses pengulangan kata yang memiliki keunikan yang khas.

Pengulangan atau reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. Chaer mengemukakan bahwa reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala bahasa. Reduplikasi adalah proses morfemis yang

mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi.

Pada observasi awal, pemakaian kata ulang dalam bahasa Gayo seperti *ranting-ranting* ducapkan berbeda-beda oleh penutur. Ada yang menyebutnya *reranting* dan ada yang menyebutkan *mureranting*. Atas dasar keunikan yang khas yang dipakai pemakai bahasa tentunya hal ini menjadi tonggak untuk memperkuat khasanah kebahasaan sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, reduplikasi bahasa Gayo semakin menarik untuk dikaji dan dideskripsikan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti secara khusus mengenai berbagai jenis kata ulang, bentuk-bentuk reduplikasi, dan makna-makna yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Gayo.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mencatat dan merekam secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar, baik melalui wawancara ataupun tuturan langsung bahasa yang diteliti. Selain itu, beberapa alasan yang mendasar yaitu (1) sumber data dan data bersifat naturalistik, (2) data penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, (3) penelitian lebih mengarah pada proses daripada hasil, (4) analisis data bersifat induktif, (5) peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan (6) penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyanto, 2008:10).

Korpus data dalam penelitian ini adalah data tulisan. Data tulisan diperoleh dari penutur asli bahasa Gayo di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Peneliti menetapkan lima orang informan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki kriteria: (1) penutur asli bahasa Gayo, (2) menguasai bahasa Gayo, (3) berusia di atas 30 tahun, (4) bertempat tinggal di Kecamatan Kebayakan, dan (5) sehat fisik dan psikis.

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik sebagai berikut.

- 1) Observasi, peneliti melakukan observasi di Kecamatan Kebayakan untuk memperoleh gambaran tentang kata yang mengalami reduplikasi bahasa Gayo.
- 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat penutur asli bahasa Gayo. Kemudian, peneliti menggunakan Teknik pancing untuk memperoleh data yang diinginkan dari informan dan merekam percakapan dan cerita.
- 3) Instropeksi, penenliti harus memeriksa data ke dalam diri berdasarkan intuisi kebahasaan peneliti. Sudaryanto dan Mahsun (2007:103) menyebutnya sebagai metode refleksif-instropektif, yaitu upaya melibatkan atau memanfaatkan sepenuhnya, secara optimal, peran peneliti sebagai penutur bahasa tanpa meleburlenyapkan peran kepenelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi, dianalisis, dan disajikan. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut.

- 1) Seleksi data, dilakukan untuk memilih dan menjaring data sehingga diperoleh data yang benar-benar sahih.
- 2) Klasifikasi data, dilakukan untuk memilah dan mengelompokkan data berdasarkan bentuk-bentuk reduplikasi, jenis kata yang mendapat pengulangan, dan makna-makna yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Gayo.
- 3) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk deskripsi, yaitu pemerian dalam kalimat yang jelas dan terperinci, sedangkan contohnya disajikan berupa kata dan kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Reduplikasi Bahasa Gayo

1) Reduplikasi penuh (murni)

Reduplikasi penuh (murni) merupakan reduplikasi yang terjadi dengan mengulang seluruh bentuk dasar. Reduplikasi ini terjadi pada semua jenis kata, yaitu verba, nomina, adjektiva, adverbial, pronimina, dan numeralia.

a. Verba

genyur 'selonjor' → *genyur-genyur* 'selonjor- selonjor'

nome 'tidur' → *nome-nome* 'tidur-tidur'

rane 'lelap' → *rane-rane* 'lelap-lelap'

tebes 'tebas' → *tebes-tebes* 'babat-babat'

b. Nomina

doran 'jala' → *doran-doran* 'jala-jala'

empus 'kebun' → *empus-empus* 'kebun-kebun'

kik 'pancing' → *kik-kik* 'pancing-pancing'

kunyur 'tombak' → *kunyur-kunyur* 'tombak-tombak'

c. Adjektiva

bengis 'marah' → *bengis-bengis* 'marah-marah'

bibes 'lincah' → *bibes-bibes*

'lincah-lincah'

ganyong 'tinggi' → *ganyong-ganyong* 'tinggi-tinggi'

jeroh 'baik' → *jeroh-jeroh* 'baik-baik'

d. Adverbia

gip 'jauh' → *gip-gip* 'jauh-jauh'

kemaro 'kemarau' → *kemaro-kemaro* 'kemarau-kemarau'

lang 'besok' → *lang-lang* 'besok-besok'
lemem 'lama' → *lemem-lemem* 'lama-lama'

e. Pronomina

aku 'saya' → *aku-aku* 'saya-saya'
kite 'kita' → *kite-kite* 'kita-kita'
ko 'kamu' → *ko-ko* 'kamu-kamu'
pakea 'mereka' → *pakea-pakea* 'mereka-mereka'

f. Numeralia

lime 'lima' → *lime-lime* 'lima-lima'
opat 'empat' → *opat-opat* 'empat-empat'
pitu 'tujuh' → *pitu-pitu* 'tujuh-tujuh'
roa 'dua' → *roa-roa* 'dua-dua'

2) Reduplikasi berubah bunyi

Reduplikasi berubah bunyi merupakan reduplikasi yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik pada vocal maupun pada konsonan. Reduplikasi ini terjadi pada verba dan adjektiva. Kemudian reduplikasi berubah bunyi terjadi pada fonem awal, fonem akhir, dan penghilangan fonem akhir yang sekaligus memiliki perubahan fonem akhir.

a. Verba

ulak 'pulang' → *ulak-alik* 'pulang-pulang'
lintang 'ke sana'
Adjektiva
cere 'cerai' → *cere-bere* 'cerai-berai'
rusak 'tak karuan' → *rusak-rasik* 'tak karuan'
surang 'selang' → *surang-sareng* 'selang-seling'

3) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi Sebagian merupakan reduplikasi yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awal saja disertai dengan pergantian vocal suku kata pertama itu dengan bunyi *e* pepet. Reduplikasi sebagian dalam bahasa Gayo hanya terjadi pada suku kata awal. Reduplikasi Sebagian ini produktif terjadi pada semua kelas kata, kecuali pronomina.

bewene 'semua' → *bebewene* 'semua-semuanya'
jeroh 'baik' → *jejeroh* 'baik-baik'
roa 'dua' → *reroa* 'dua-dua'
rungke 'tangkai' → *rerungke* 'bertangkai-tangkai'

4) Reduplikasi berimbuan

Reduplikasi berimbuan merupakan reduplikasi yang perulangannya menyertakan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Empat jenis imbuhan dalam bahasa Gayo sebagai berikut.

- a. Prefiks: *be-, mu-, i-, pe-*
becerak 'berbicara' → *becerak-cerak* 'berbicara-bicara'
muceding 'bercabang' → *muceding-ceding* 'beranting-ranting'
ipanjang 'dipandang' → *ipanjang-panjang* 'dipandang-pandang'
pebening 'pendiam' → *pebening-bening* 'berdiam-diam'
- b. Infiks: *-em-*
turun 'turun' → *turun-temurun* 'turun-temurun'
- c. Sufiks: *-en*
delenen 'banyakan' → *dele-delenen* 'banyak-banyakan'
- d. Konfiks: *ber-en*
Bebelesen 'berbalasan' → *bebeles-belesen* 'berbalas-balasan'

Jenis-Jenis Kata yang Mendapat Reduplikasi Bahasa Gayo

Dalam bahasa Gayo, semua jenis kata dapat mengalami reduplikasi, baik pada tataran morfologi maupun tataran sintaksis.

1) Verba

Proses reduplikasi verba dapat terjadi melalui empat cara yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuan.

rane 'lelap' → *rane-rane* 'lelap-lelap'
ulak 'pulang' → *ulak-alik* 'pulang pergi'
kikis 'kupas' → *mungikis-ngikis* 'mengupas-ngupas'
iemah 'dibawa' → *iemah-emah* 'dibawa-bawa'

2) Nomina

Proses reduplikasi nomina dapat terjadi melalui tiga cara yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuan.

ama 'bapak' → *ama-ama* 'bapak-bapak'
kanak 'anak' → *kekanak* 'anak-anak'
jamur 'gubuk' → *jamur-jamuren* 'gubuk-gubukkan'

3) Adjektiva

Proses reduplikasi adverbial dapat terjadi melalui empat cara yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan.

belangi 'cantik' → *belangi-belangi* 'cantik-cantik'

cere 'cerai' → *cere-bere* 'cerai-berai'

jeroh 'baik' → *jejeroh* 'baik-baik'

bengis 'marah' → *pebengis-bengis* 'pemarah-marah'

4) Adverbia

Proses reduplikasi adverbial dapat terjadi melalui tiga cara yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berubah bunyi.

dang 'sementara' → *dang-dang* 'sementara-sementara'

kelem 'malam' → *kekelem* 'malam-malam'

ku so 'ke sana' → *ku so-ku ini* 'ke sana- ke sini'

5) Pronomina

Proses reduplikasi pronominal hanya terjadi pada reduplikasi penuh. Pada reduplikasi ini terdapat pronomina persona dan pronominal penanya.

aku 'saya' → *aku-aku* 'saya-saya'

kusi 'kemana' → *kusi-kusi* 'kemana-kemana'

6) Numeralia

Proses reduplikasi numeralia terjadi pada reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian.

lime 'lima' → *lime-lime* 'lima-lima'

pitu 'tujuh' → *pepitu* 'tujuh-tujuh'

Makna Reduplikasi Bahasa Gayo

Makna reduplikasi bahasa Gayo terdapat pada bentuk dasar yang direduklisasikan dan pada tataran reduplikasi berlangsung. Pada tataran morfologi menghasilkan makna gramatikal, sedangkan pada tataran sintaksis hanyalah memberikan makna penegasan atau penekanan terhadap bentuk yang direduklisasikan. Adapun makna yang didapat sebagai hasil perulangan akan disajikan dalam kalimat berikut.

1) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'banyak, semua, seluruh dilakukan terhadap nomina dalam bentuk reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian.

2) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'banyak dan bermacam-macam' dilakukan terhadap nomina dalam bentuk reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagaian.

- 3) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'benar-benar atau sungguh-sungguh' dilakukan terhadap adjektiva dalam bentuk reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian.
- 4) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'banyak dengan ukuran satuan' dilakukan terhadap nomina dan numeralia dalam bentuk reduplikasi berimbuhan *be-* dan prefiks *-mu*.
- 5) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'walaupun, meskipun' dilakukan terhadap verba dan adjektiva dalam bentuk kata ulang penuh dan kata ulang berimbuhan.
- 6) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'agak atau sedikit bersifat' dilakukan terhadap nomina dan adjektiva dalam bentuk reduplikasi penuh, reduplikasi Sebagian, dan reduplikasi berimbuhan.
- 7) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'menyerupai' dilakukan terhadap nomina dalam bentuk reduplikasi sebagian dan reduplikasi bersufiks *-en*.
- 8) Pengulangan untuk mendapatkan makna 'berulang kali atau seringkali' dilakukan terhadap verba dalam bentuk reduplikasi penuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi bahasa Gayo pada umumnya sama dengan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ditemukan empat bentuk reduplikasi bahasa Gayo, 1) reduplikasi penuh, 2) reduplikasi berubah bunyi, 3) reduplikasi sebagian, dan 4) reduplikasi berimbuhan.

Semua jenis kata dalam bahasa Gayo mengalami proses reduplikasi, terutama reduplikasi penuh. Reduplikasi berubah bunyi terjadi pada verba dan adjektiva. Reduplikasi sebagian terjadi pada verba, adjektiva, adverbial, nomina, dan numeralia. Reduplikasi berimbuhan terjadi pada verba, nomina, dan adjektiva.

Reduplikasi berubah bunyi dalam bahasa Gayo ada tiga bentuk yaitu: 1) perubahan fonem awal, 2) perubahan fonem akhir, dan 3) penghilangan fonem akhir memiliki perubahan fonem akhir hanya. Bentuk reduplikasi ini sangat produktif digunakan dalam bahasa Gayo terutama reduplikasi berubah bunyi berupa perubahan fonem akhir. Akan tetapi, reduplikasi berubah bunyi berupa penghilangan fonem akhir hanya terdapat pada satu kata yang dasarnya *lintang* 'ke sana' menjadi reduplikasi berubah bunyi yaitu *lintang-lintu* 'ke sana-ke mari'.

Di dalam bahasa Gayo ditemukan keunikan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Adapun keunikan tersebut terdapat pada kata dasar *gelumang* pada reduplikasi *mugegelumang*. Pada bentuk reduplikasi ini ditemukan dua pembentuk kata tersebut. Bentuk ini tidak didapati dalam bahasa Indonesia. Adapun prosesnya sebagai berikut.

gelumang → *gelumang-gelumang* → *mugelumang-mugelumang* → *mugegelumang*
gelumang → *gelumang-gelumang* → *gegelumang* → *gegelumang-gegelumang* → *mugegelumang*

Begitu juga dengan reduplikasi berprefiks *-i* pada contoh reduplikasi seperti *ipanang-panang*, *ipeltek-peltek*, *itatang-tatang*, dan *ipies-pies* dapat juga digunakan dalam bentuk lain, seperti *ipepanang*, *ipepeltek*, *itetatang*, dan *ipepies*. Ada dua proses pembentukan reduplikasinya sebagai berikut.

panang → *panang-panang* → *ipanang-panang* → *ipepanang*

panang → *panang-panang* → *pepanang* → *pepanang-pepanang* → *ipepanang*

Seperti halnya reduplikasi bahasa Indonesia, reduplikasi bahasa Gayo mempunyai makna: 1) banyak, semua, seluruh, 2) banyak dan bermacam-macam, 3) benar-benar atau sungguh-sungguh, 4) banyak dengan ukuran satuan, 5) walaupun, meskipun, 6) agak atau sedikit bersifat, 7) menyerupai, 8) berulang kali, 9) saling atau berbalasan, 10) dilakukan tanpa tujuan atau hanya bersenang-senang, 11) kesamaan waktu, 12) paling atau tidak ada yang melebihi lagi, 13) terdiri dari, 14) menegaskan, 15) seluruh atau sepanjang, 16) mengeraskan arti, dan 17) melemahkan arti.

Berdasarkan kesimpulan, penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa daerah yaitu: 1) penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru bagi ilmu bahasa, khususnya memperkaya khasanah penelitian bahasa-bahasa daerah di Aceh, khususnya bahasa Gayo, 2) Penelitian ini perlu didokumentasikan lebih mendetail dan representative sehingga dapat dijadikan salah satu usaha pembakuan bahasa tersebut, 3) penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah bahan perpustakaan yang digunakan sebagai bahan ajar dan bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, khususnya ilmu bahasa.

Daftar Rujukan

A.K., Baihaqi dkk..1981. *Bahasa Gayo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Alwi, Hasan dkk.. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ba'dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Aceh Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Tengah).

Kridalaksana Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & Di*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Wari, Netty. 2009. "Reduplikasi Anomatope Bahasa Gayo". Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.